

## **PERILAKU PENGGUNA MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA SMA**

**Redy Fadillah, Widyatuti\***

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Gedung Pendidikan dan Laboratorium FIK UI Jl. Prof. Dr. Bahder Djohan, Kampus UI Depok, Jawa Barat, Indonesia 16424

\*[tuti\\_cw@yahoo.com](mailto:tuti_cw@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Perilaku seksual pranikah merupakan salah satu permasalahan yang dialami oleh remaja. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan pengguna media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Metode yang digunakan *cross sectional* dengan teknik *cluster random sampling*. Jumlah responden penelitian sebanyak 322 siswa pada Sekolah Menengah Atas. Kuesioner yang digunakan merupakan modifikasi dari *Social Network Site Questionnaire* yang berjumlah 14 pertanyaan dan 25 pertanyaan tentang perilaku seksual pranikah. Uji statistik menggunakan Chi Square dengan signifikansi ( $\alpha \leq 0,050$ ) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengguna media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Sekolah Menengah Atas ( $p=0,027$ ); dan nilai koefisien korelasi ( $r=1,683$ ). Disarankan agar perawat di tatanan komunitas dan institusi pendidikan bekerja sama untuk memberikan edukasi kesehatan terkait kesehatan reproduksi remaja kepada remaja di tingkat Sekolah Menengah Atas pada khususnya, serta memaksimalkan kembali program PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja).

Kata kunci: media sosial, perilaku seksual pranikah, remaja

### **USER SOCIAL MEDIA BEHAVIOR WITH SEXUAL PRANICAH BEHAVIOR IN ADOLESCENTS**

#### **ABSTRACT**

*Premarital sexual behaviour is one of problem found by adolescent. The purpose of this study is to identify the relationship between social media user and premarital sexual behaviour. The study design is using cross sectional method with cluster random sampling technique. The number of respondents are 322 Senior High School students. Questionare used in this study are modification from Sosial Network Site Questionare which contain 14 questions and 25 questions about premarital sexual behaviour. The statistical test using Chi Square with significancy ( $\alpha \leq 0,050$ ) showed a significant correlation between social media user and premarital sexual behaviour in adolescent at Senior High School ( $p=0,027$ ); and the coefficient correlation ( $r=1,683$ ). Nurses in community and institution of education are recommended to cooperate give the healthy education about adolescent reproduction healthy to adolescent especially in grade Senior High School, and maximizing the Healthy Care Adolescent Service program.*

*Keywords: social media, premarital sexual behaviour, adolescent*

### **PENDAHULUAN**

Pada era modern ini, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa alat komunikasi sehari-hari yang sering digunakan adalah media sosial. Ganelius mengemukakan bahwa media sosial adalah alat komunikasi yang berakar pada percakapan, keterlibatan dan partisipasi, yang mendorong penggunaannya menjadikan media sosial sebagai komunikasi sehari-hari. Cara hidup masyarakat saat ini telah berubah sejak sosial media hadir (Yanti, 2014). Media sosial memiliki fungsi sebagai penghubung dalam hubungan sosial, hiburan, dan lingkungan geografis.

Media sosial digunakan secara luas untuk proses pembelajaran secara informal. Media sosial digunakan sebagai salah satu media komunikasi yang paling mudah diakses oleh siapa saja,

serta memberikan informasi yang sangat beragam, keterbukaan dan kebebasan sehingga menjadi salah satu referensi bagi siapa saja yang menggunakannya (Bennett, 2008; Sen dan Hill, 2007).

Situs media sosial memungkinkan remaja untuk dapat terhubung dengan teman dan keluarga, mendapatkan teman baru, berbagi foto, dan bertukar ide. Remaja di sekolah menggunakan media sosial untuk dapat berkomunikasi di luar sekolah. Beberapa sekolah berhasil menggunakan blog sebagai media dalam pembelajaran. Mereka bertukar pikiran tentang tugas dan pekerjaan rumah lainnya. Remaja juga dapat dengan mudah mengakses informasi tentang masalah kesehatan yang mereka inginkan (O’Keeffe & Clarke-Pearson, 2011).

WHO (*World Health Organization*) merilis jumlah usia remaja di dunia pada tahun 2014 mencapai 18% dari seluruh penduduk di dunia atau sebanyak 1,2 milyar jiwa. Di Indonesia jumlah penduduk pada usia remaja jauh lebih tinggi, rentang usia 10 – 24 tahun yaitu 66.307.048 jiwa atau sebanyak 25,6% dari total penduduk Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Di wilayah Kabupaten Bogor jumlah remaja pada rentang usia 10 – 24 tahun berjumlah 29,5% (Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Perubahan hormonal dan kematangan seksual pada usia remaja berakibat pada tingginya insidensi aktivitas seksual pada remaja (Wong, 2009). Pada penelitian yang dilakukan oleh Naja (2017), didapati sebanyak 93,7% remaja berperilaku seksual pranikah dipengaruhi oleh media sosial.

Prevalensi di Indonesia terkait perilaku seksual pranikah yaitu berdasarkan hasil Survey Nasional Kesehatan Berbasis Sekolah pada tahun 2015, didapatkan 8,26% siswa laki-laki di SMP dan SMA pernah melakukan hubungan suami istri dan pada siswa perempuan sebanyak 4,17% (Kemenkes RI, 2015). Pada usia remaja dengan melakukan hubungan seksual dikhawatirkan akan berisiko memiliki perilaku seksual yang tidak sehat karena belum memiliki keterampilan hidup (*life skills*) yang sangat memadai (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Sebanyak 44% siswa mendapatkan informasi tentang konten seksual diakses melalui internet (Sekarrini, 2012). Laporan *Tetra Pak Index* pada tahun 2017 menjelaskan sebanyak 106 juta orang di Indonesia menggunakan media sosial dan 85% diantaranya mengakses media sosial melalui telepon seluler (Granalolo, 2017).

Jenis konten yang paling banyak diakses berdasarkan survei APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) yaitu media sosial sebanyak 97,4%, dan pengguna terbanyak adalah pada tingkat pendidikan SMU/SMA sederajat yaitu 64,7%. Media sosial paling banyak digunakan dalam mencari informasi pendidikan seksual yaitu sekitar 58,81%. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ilmuwan *North Caroline, Jane Brown* (2007) bahwa secara umum remaja yang paling banyak melakukan hubungan seksual mendapatkan dorongan seksual dari media sosial (Azinar, 2013). Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 61 tahun 2014 berupaya dalam mencegah serta melindungi remaja dari perilaku seksual pranikah yang berisiko karena kondisi ini dapat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional* (potong lintang). Teknik sampling yang digunakan *cluster random sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara remaja pengguna media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bogor. Sampel yang didapat sebanyak 322 siswa/i Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bogor. Analisis statistik yang digunakan yaitu univariat dan bivariat dengan analisa Chi-

Square. Instrumen Kuesioner *Social Network Site* yang digunakan memiliki nilai validitas  $r$  hitung 0,347 hingga 0,749. Nilai realibilitas *Cronbach Alpha* 0,827 yang memiliki arti bahwa nilai  $r$  lebih besar dari nilai  $r$  konstanta (0,6) sehingga instrumen dapat dikatakan reliabel. Serta instrumen tentang Perilaku seksual menggunakan kuesioner SRS (*Sexual Risk Survey*): *Instrumen development and psychometrics* dengan nilai validitas 0,371 s/d 0,552. Hasil uji realibilitas instrume didapatkan nilai  $r$  alpha = 0,86.

## HASIL

Pada penelitian ini hasil analisis menampilkan data distribusi gambaran karakteristik responden.

Tabel 1.  
 Karakteristik Siswa SMA (n=322)

Karakteristik	f	%
Usia		
15-17	320	99,4
18-20	2	0,6
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	140	43,5
Perempuan	182	56,5

Hasil analisis bahwa gambaran proporsi jenis kelamin responden yaitu, laki-laki sebanyak 140 orang (43,5%) lebih sedikit dibandingkan dengan responden perempuan sebanyak 182 orang (56,5%).

Tabel 2.  
 Pengguna Media Sosial (n=322)

Pengguna media sosial	f	%
Ketergantungan Rendah	151	46,9
Ketergantungan Tinggi	171	53,1

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan dari 322 responden terdapat 151 orang remaja pengguna media sosial dengan ketergantungan yang rendah (46,9%). Sedangkan sebanyak 171 orang (53,1%) responden sebagai pengguna media sosial dengan tingkat ketergantungan tinggi. Dari analisis data didapatkan pula responden yang setuju bahwa media sosial bagian dari kebiasaan sehari-harinya sebanyak 182 orang (56,5%), hal ini menunjukkan lebih dari separuh responden beranggapan menjadi pengguna media sosial sudah menjadi aktivitas yang tidak terpisahkan. Sebanyak 77 responden atau 59,6% remaja pengguna media sosial setuju bahwa mereka merasa gelisah bila tidak menggunakan media sosial. Namun terdapat pula responden yang sudah merasa terganggu aktivitas lainnya dengan selalu berinteraksi di media sosial, yaitu sebanyak 192 orang (59,6%) dan sebanyak 63 orang (19,6%) merasakan sudah sangat terganggu sekali.

Tabel 3.  
 Perilaku seksual pranikah remaja (=322)

Perilaku Seksual	f	%
Berisiko rendah	157	48,8
Berisiko tinggi	165	51,2

Hasil analisis data gambaran perilaku seksual pranikah pada remaja menunjukkan bahwa dari 322 responden, tercatat sebanyak 157 orang (48,8%) mengalami perilaku seksual berisiko rendah dan sebanyak 165 orang (51,2%) mengalami perilaku seksual pranikah berisiko tinggi. Perilaku seksual pranikah yang berisiko tinggi pada remaja di SMA meliputi, sebanyak 59

responden (18,3%) telah berpelukan dengan lawan jenis, sebanyak 2,8% telah melakukan berciuman bibir, dan sebanyak 1,6% telah melakukan hubungan badan bersama pacar.

**Tabel 4.**

**Hubungan Pengguna media sosial terhadap perilaku seksual pranikah remaja (n=322)**

Pengguna Media sosial	Perilaku Seksual Beresiko				Total		OR (95%/CI)	P Value
	Rendah		Tinggi		f	%		
	f	%	f	%	f	%		
Rendah	84	55,6	67	44,4	151	46,89	1,683	0,027*
Tinggi	73	42,7	98	57,3	171	53,11	(1,082- 2,617)	

P value = 0,05

Hasil analisis hubungan antara pengguna media sosial dengan perilaku seksual pranikah remaja diperoleh bahwa ada sebanyak 55,6% remaja dengan pengguna media sosial ketergantungan rendah yang memiliki perilaku seksual berisiko rendah, dan sebanyak 44,4% pengguna media sosial ketergantungan rendah memiliki perilaku seksual berisiko tinggi. Dari hasil analisa didapati pula remaja pengguna media sosial ketergantungan tinggi memiliki perilaku seksual berisiko tinggi sebanyak 57,3%, hal ini menunjukkan bahwa remaja yang sangat aktif dalam media sosial memiliki kecenderungan perilaku seksual yang berisiko tinggi.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value*= 0,027 maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi perilaku seksual pranikah remaja dengan pengguna media sosial rendah dan tinggi (ada hubungan yang signifikan antara pengguna media sosial dengan perilaku seksual pranikah remaja). Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR)= 1,683, artinya remaja dengan pengguna media sosial ketergantungan tinggi berpeluang 1,683 kali memiliki perilaku seksual berisiko tinggi dibandingkan dengan pengguna media sosial ketergantungan rendah.

**PEMBAHASAN**

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak pada remaja pertengahan dibandingkan dengan usia remaja akhir. Dari 322 responden didapatkan hasil sebanyak 99,4% atau 320 orang berada dalam rentang usia 15-17 tahun atau termasuk kedalam usia remaja pertengahan. Jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan merupakan jumlah terbanyak yaitu 182 orang (56,5%) dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 140 orang (43,5%). Proporsi ini sesuai dengan persentase secara keseluruhan siswa di SMA berdasarkan jenis kelamin. Jumlah siswa perempuan lebih banyak dari siswa laki-laki dengan nilai persentase perempuan 53,7% dan jumlah siswa laki-laki 46,3%. Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan dari 322 responden terdapat 151 orang remaja pengguna media sosial dengan ketergantungan yang rendah (46,9%). Sedangkan sebanyak 171 orang (53,1%) responden sebagai pengguna media sosial dengan tingkat ketergantungan tinggi. Dari analisis data didapatkan pula responden yang setuju bahwa media sosial bagian dari kebiasaan sehari-harinya sebanyak 182 orang (56,5%), hal ini menunjukkan lebih dari separuh responden beranggapan menjadi pengguna media sosial sudah menjadi aktivitas yang tidak terpisahkan.

Sebanyak 77 responden atau 59,6% remaja pengguna media sosial setuju bahwa mereka akan merasa gelisah bila tidak menggunakan media sosial. Namun terdapat pula responden yang sudah merasa terganggu aktivitas lainnya dengan selalu berinteraksi di media sosial, yaitu sebanyak 192 orang (59,6%) dan sebanyak 63 orang (19,6%) merasakan sudah sangat

terganggu sekali. Hasil analisis terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA sebagian besar menunjukkan nilai 165 responden yaitu 51,2% dari total responden sebanyak 322 siswa. Sedangkan perilaku seksual yang berisiko rendah pada remaja di SMA sebanyak 48,8% atau 157 siswa. Tingginya jumlah responden yang memiliki perilaku seksual berisiko tinggi menunjukkan bahwa aktivitas seksual yang dilakukan oleh remaja khususnya di sekolah menengah atas cenderung kepada melakukan hubungan seksual.

Perilaku seksual pranikah yang berisiko tinggi pada remaja di SMA meliputi, sebanyak 59 responden (18,3%) telah berpelukan dengan lawan jenis, sebanyak 2,8% telah melakukan berciuman bibir, dan sebanyak 1,6% telah melakukan hubungan badan bersama pasangan. Proporsi ini masih memiliki kesesuaian dengan penelitian yang telah dilakukan oleh kementerian kesehatan RI. Perilaku berhubungan seksual terdapat sekitar 5,26% remaja pada tingkat SMP dan SMA menyatakan pernah melakukan hubungan seksual (Kemenkes RI, 2015).

Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengguna media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA. Hasil penelitian menunjukkan nilai p value sebesar 0,027 dengan nilai  $\alpha = 0,05$  dan nilai koefisien korelasi ( $r = 1,683$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai p yang lebih kecil dari  $\alpha$ , sehingga kesimpulannya adalah Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak atau terdapat hubungan yang bermakna antara pengguna media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA.

Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA. Hasil penelitian menunjukkan nilai p value sebesar 0,027 dengan nilai  $\alpha = 0,05$  dan nilai koefisien korelasi ( $r = 1,683$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai p yang lebih kecil dari  $\alpha$ , sehingga kesimpulannya adalah Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak atau terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tanib, Kalesaran, & Ratag(2016) didapatkan hubungan yang bermakna antara penggunaan media terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja, sebanyak 51,6% remaja yang sering terpapar media terutama media pornografi memiliki perilaku seksual pranikah berisiko. Sejalan yang didapatkan oleh Naja(2017) di kota semarang, bahwa persentase remaja yang berperilaku seksual pranikah berisiko lebih banyak ditemukan pada kelompok responden yang terpapar oleh media sosial yaitu sebanyak 93,7%. Hasil yang sangat signifikan didapatkan oleh Pakpahan, Samosir, Pardede, & Silaban(2011), bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara keterpaparan internet dengan perilaku seks pranikah. OR yang didapatkan bernilai 4,856, artinya remaja yang menggunakan internet mempunyai peluang 4, 856 kali melakukan seks pranikah.

Hasil berbeda didapatkan oleh Tarigan(2011), remaja di SMA yang telah terpapar media sangat sedikit yang memiliki perilaku seksual berisiko dibandingkan dengan remaja yang terpapar media dan memiliki perilaku seksual tidak berisiko. Tidak ada perbedaan hubungan yang signifikan antara keterpaparan media dengan perilaku seksual remaja. Hasil ini didukung oleh penelitian Pujiningtyas (2014), tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seks remaja dengan nilai  $p Value = 0,852$ .

Keterbatasan pada penelitian ini adalah responden yang didapatkan hanya pada tingkat kelas X dan XI saja. Hal tersebut dikarenakan siswa pada kelas XII telah melaksanakan ujian akhir nasional sehingga sudah tidak menjalani kegiatan belajar dan seluruh siswa XII tidak berada di sekolah. Kondisi tersebut berdampak pada usia responden yang lebih banyak pada remaja pertengahan dibandingkan dengan remaja akhir. Data ini dapat menjadi acuan dalam menangani permasalahan pada remaja. Program PKPR berupa edukasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja menjadi hal yang penting untuk diberikan. Dengan meningkatnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi diharapkan dapat mengurangi perilaku seksual yang berisiko tinggi. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar kepada perawat komunitas melalui program PKPR dalam memberikan penyuluhan tentang penggunaan media sosial secara bijak dan positif. Kerjasama antara perawat komunitas, pihak sekolah dan orang tua dalam pembatasan dan pengawasan penggunaan *gadget* pada remaja merupakan langkah yang konkrit dalam menekan angka ketergantungan terhadap media sosial

## **SIMPULAN**

Karakteristik remaja yang paling banyak didapatkan adalah remaja berada pada tahap usia remaja pertengahan dan dengan jenis kelamin perempuan. Hasil selanjutnya adalah remaja yang memiliki perilaku seksual berisiko tinggi lebih banyak pada remaja dengan jenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan remaja perempuan. Remaja pengguna media sosial dengan ketergantungan tinggi memiliki proporsi terbesar dibandingkan remaja pengguna media sosial dengan ketergantungan rendah. Didapatkan pula data bahwa banyak remaja pengguna media sosial merasakan aktivitasnya terganggu dengan adanya media sosial, bahkan didapat pula remaja yang merasakan gelisah bila tidak berinteraksi di media sosial. Kemudian didapatkan hasil adanya hubungan yang sangat signifikan antara pengguna media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azinar, M. (2013). Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Dinginkan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 153–160. <https://doi.org/10.15294/kemas.v8i2.2639>
- BKKBN. (2009). Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja ( PIK-KRR ), 10. Retrieved From [https://www.k4health.org/sites/default/files/bagian\\_ii\\_program\\_pemerintah\\_pik-krr.pdf](https://www.k4health.org/sites/default/files/bagian_ii_program_pemerintah_pik-krr.pdf)
- Can, L., & Kaya, N. (2016). Social Networking Sites Addiction And The Effect Of Attitude Towards Social Network Advertising. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 235(October), 484–492. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.11.059>
- Direktorat Kesehatan Keluarga. (2003). Pedoman Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Bagi Petugas Kesehatan. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Granalolo. (2017). The Tetra Pak Index 2017. Jakarta: Tetra Pak International, (10). Retrieved From <https://assets.tetrapak.com/static/documents/about/tetra-pak-index2017.pdf>
- Kemendes RI. (2015). Perilaku Berisiko Kesehatan Pada Pelajar SMP Dan SMA Di Indonesia, 1–116. Retrieved From [http://www.who.int/nchs/surveillance/gshs/GSHS\\_2015\\_Indonesia\\_Report\\_Bahasa.Pdf?ua=1](http://www.who.int/nchs/surveillance/gshs/GSHS_2015_Indonesia_Report_Bahasa.Pdf?ua=1)

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Infodatin : Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. <https://doi.org/24427659>
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Sexual Health Reproductiv; Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 1–8.
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). Rencana Strategis Kementrian Kesehatan Tahun 2015-2019. Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat R Jenderal. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun. <https://doi.org/351.077> Ind R
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi Terpadu Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar.
- Khairuni, N. (2016). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Ahlak Anak. *Jurnal Edukasi*, 2, 30–43.
- Naja, Z. S. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Mengenai Seksualitas Dan Paparan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Beberapa Sma Kota Semarang Triwulan Ii Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat-E Journal*, 5, 282–293.
- O’Keeffe, G. S., &Clarke-Pearson, K. (2011). The Impact Of Social Media On Children, Adolescents, And Families. *Pediatrics*, 127(4), 800–804. <https://doi.org/10.1542/Peds.2011-0054>
- Pujiningtyas, L. R. (2014). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seks Siswa Smp Di Surakarta. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 0–16.
- Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan Rapublik Indonesia. (2014). Estimasi Penduduk Menurut Umur Tunggal Dan Jenis Kelamin Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014. Jakarta.
- Rakhmawati, D. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Universitas Indonesia Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan. Universitas Indonesia.
- Sekarrini, L. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Kesehatan Di Kabupaten Bogor.
- Shabrina, C. H. (2015). Hubungan Komunikasi Orang Tua Dengan Perilaku Seks Berisiko Pada Remaja Skripsi. Universitas Indonesia.
- Stevens, R., Dunaev, J., Malven, E., Bleakley, A., &Hull, S. (2016). Social Media In The Sexual Lives Of African American And Latino Youth: Challenges And Opportunities In The Digital Neighborhood. *Media And Communication*, 4(3), 60. <https://doi.org/10.17645/Mac.V4i3.524>
- Tanib, A. I., Kalesaran, A. F. C., & Ratag, B. T. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Kelurahan Lawangirung Kecamatan Wenang Kota Manado. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi, 1–9.
- Tarigan, R. (2011). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja

SMAN 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011. Depok: FKM Universitas Indonesia.

Widyastuti, D. E. (2010). Hubungan Antara Pemanfaatan Akses Internet Dengan Sikap Seks Bebas Pada Remaja Di Smk 1 Cokroaminoto Surakarta. Universitas Sebelas Maret. Retrieved From

Yanti, N. (2015). Analisis Pelaksanaan Manajemen Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Analysis On The Management Implementation Of Health Service On Teens, 2(6), 2014–2016.